

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pengertian objek penelitian menurut Sugiyono (2009: 13) adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan *reliable* tentang sesuatu hal (variabel tertentu).

Objek penelitian yang diamati pada penelitian ini adalah pengungkapan *Enterprise Risk Management*, Profitabilitas dan *return* saham pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen pada penelitian ini adalah pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) dan profitabilitas. Sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah *return* saham.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana yang terstruktur dari penyelidikan yang digambarkan untuk memperoleh jawaban tentang pertanyaan penelitian (Arfan: 2008).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kausal verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode kausal berguna untuk mengukur hubungan antar variabel penelitian atau berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain (Umar, 2007:10). Sedangkan metode verifikatif menurut Hasan (2006:22) adalah menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang telah ada dan digunakan untuk menguji hipotesis yang menggunakan perhitungan-perhitungan statistik. Tujuan dari metode verifikatif adalah untuk menguji teori-teori yang sudah ada guna menyusun teori baru dan menciptakan pengetahuan-pengatahuan baru (Suryana, 2010:20).

Pelaksanaan metode ini dilakukan dengan teknik menganalisis data melalui laporan tahunan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah periode selama 5 tahun yaitu untuk variabel independen dari tahun 2010 - 2013, sedangkan untuk variabel dependen dari tahun 2011 - 2014.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2008: 60) definisi variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Arfan (2008) variabel adalah suatu sifat yang dapat memiliki berbagai macam nilai. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (bebas)

Terdapat 2 (dua) variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM)

Pengungkapan ERM dapat diartikan sebagai pengungkapan atas risiko-risiko yang telah dikelola oleh perusahaan dan pengungkapan yang berkaitan dengan risiko-risiko yang akan terjadi di masa yang akan datang. Metode yang digunakan untuk menganalisis pengungkapan risiko adalah *content analysis*. Metode ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada luas dan jumlah pengungkapan bukan pada kualitas pengungkapan. *Content analysis* adalah metode penelitian dengan menggunakan suatu prosedur untuk membuat kesimpulan yang valid berdasarkan text (Weber: 1990). Pengungkapan risiko ini dikelompokkan kedalam 6 (enam) jenis risiko yang diungkapkan oleh manajemen risiko dan kemudian di dalam tabel pengelompokkan risiko akan diberikan nilai 1 (satu) jika perusahaan tersebut melakukan pengungkapan risiko, dan jika tidak melakukan pengungkapan risiko diberikan nilai 0 (nol).

Terdapat batasan-batasan dalam pengungkapan risiko yang dilaporkan dalam perusahaan. Tidak semua risiko yang dialami perusahaan dilaporkan secara terang-terangan karena pelaporan risiko ini menimbulkan kekhawatiran bagi perusahaan terhadap ancaman para pesaing yang akan mengetahui kelemahan tersebut (Windi dan Andri: 2012).

1. Kalimat yang dianggap sebagai pengungkapan risiko adalah jika pembaca diberi informasi tentang kesempatan atau prospek, atau tentang risiko, bahaya, kerugian dan hambatan yang telah atau akan berdampak pada perusahaan di masa depan.
2. Definisi risiko tersebut dapat ditafsirkan sebagai risiko baik, risiko buruk dan ketidakpastian.
3. Pengungkapan harus secara eksplisit dinyatakan, tidak dapat ditandakan.
4. Pengungkapan yang diulangi akan dicatat sebagai kalimat pengungkapan risiko setiap kali hal tersebut didiskusikan.
5. Jika pengungkapan terlalu samar untuk diidentifikasi, maka tidak akan dicatat sebagai pengungkapan risiko.

b. *Return on Assets (ROA)*

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan menggunakan investasi untuk membiayai operational perusahaan.

2. Variabel Dependen (terikat)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah return saham. *Return saham* merupakan keuntungan perusahaan dalam bentuk presentase dimana jika perusahaan mengalami keuntungan disebut *capital gain*, sedangkan jika perusahaan mengalami kerugian disebut *capital loss*.

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Variabel X1 Pengungkapan ERM	Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i> (ERM) adalah pengungkapan atas risiko-risiko yang telah dikelola perusahaan atau pengungkapan atas bagaimana perusahaan dalam mengendalikan risiko yang berkaitan di masa mendatang. (Venny : 2012)	Risiko yang diungkapkan: 1) Risiko Keuangan 2) Risiko Operasi 3) Risiko kekuasaan 4) Risiko Teknologi dan pengolahan informasi 5) Risiko Integritas 6) Risiko Strategi $= \frac{\text{Jumlah RD}}{\text{Total Jenis Risiko}}$ (Linsey & Shrives: 2006 dalam Amran: 2009)	Rasio
Variabel X2 <i>Return on Assets</i>	Return On Assets adalah rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA) setelah bunga dan pajak. (Brigham dan Houston, 2001)	$ROA = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Aktiva}}$ (Brigham & Houtson, 2001)	Rasio
Variabel Y <i>Return Saham</i>	<i>Return Saham</i> adalah pendapatan yang dinyatakan dalam presentase dari modal awal investasi, pendapatan investasi dalam saham ini	$R_{i,t} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$ $R_{i,t} = \text{Return saham}$	Rasio

	<p>meliputi keuntungan jual beli saham, dimana jika untuk disebut <i>capital gain</i> dan jika rugi disebut <i>capital loss</i> (Samsul, 2006: 291)</p>	<p>P_t = Harga investasi sekarang P_{t-1} = Harga investasi awal (Hartono, 2010: 206)</p>	
--	---	---	--

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi

Setiap penelitian tentunya akan dihadapkan dengan populasi karena dari sanalah data yang akan dibutuhkan untuk kepentingan penelitian akan diperoleh. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2012:90) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam setiap penelitian, populasi yang dipilih erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebanyak 28 perusahaan.

3.2.3.2 Sample Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:91) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sesuai dengan pengertian ini maka pengambilan sampel harus diperhatikan agar pemilihan sampel tersebut dapat benar-benar sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian dan dapat mewakili populasi. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2012:96). Perusahaan yang dijadikan sampel

dalam penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Infrastruktur yang telah menyampaikan Laporan Tahunan yang telah diaudit untuk tahun 2010 – 2013.
2. Perusahaan Infrastruktur yang data harga sahamnya untuk periode 2011–2014 tersedia/ada pada website Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.2
Metode Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah Perusahaan Infrastruktur di BEI tahun 2010 – 2013	28
2.	Jumlah Perusahaan Infrastruktur di BEI tahun 2010 – 2013 yang tidak menyampaikan Laporan Tahunan yang telah diaudit.	6
3	Jumlah Perusahaan Infrastruktur di BEI yang data harga sahamnya untuk periode 2011 – 2014 tidak tersedia/ tidak ada pada website Bursa Efek Indonesia.	1
4	Jumlah Sampel	21

Berdasarkan kriteria diatas, jumlah sampel akhir yang diambil sebanyak 21 perusahaan. Berikut adalah daftar perusahaan sebagai sampel akhir.

Tabel 3.3
Daftar Sampel Akhir

No.	Nama Perusahaan
1.	PT. Arpeni Pratama Ocean Line
2.	PT. Bakrie Telecom
3.	PT. Citra Marga Nusaphala Persada
4.	PT. Centris Multi Persada Pratama

5.	PT. XL Axiata
6.	PT. Humpuss Intermoda Transportasi
7.	PT. Indonesia Air Transport
8.	PT. Indo Exchange
9.	PT. Indika Energy
10.	PT. Indovisi Infracom
11.	PT. Indosat
12.	PT. Jasa Marga
13.	PT. Leyand International
14.	PT. Nusantara Infrastruktur
15.	PT. Mitra International Resources
16.	PT. Perusahaan Gas Negara
17.	PT. Telekomunikasi Indonesia
18.	PT. Pelayaran Tempuran Emas
19.	PT. Trada Maritime
20.	PT. Truba Alam Manunggal Engineering
21.	PT. Zebra Nusantara

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

3.2.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.4.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang dipergunakan adalah jenis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:14) data kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis.

Sedangkan untuk sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Dimana data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Dimana data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia terlebih jenis data yang digunakan berupa *time series* untuk semua variabel yaitu Pengungkapan *Enterprise Risk*

Management dan *Return On Assets* sebagai variabel independen dan *return* saham sebagai variabel dependen

3.2.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Penulis melakukan analisis pada studi pustaka dan studi dokumentasi. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku, penelitian pihak lain, dan laporan yang diduplikasikan yang mempunyai hubungan erat dengan objek penelitian yang kemudian dianalisis. Selain itu dilakukan pula teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dalam rangka analisa masalah yang sedang diteliti dengan mencari informasi dari dokumen-dokumen yang ada hubungannya dan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen serta catatan-catatan perusahaan yang terkait dengan obyek yang sedang diteliti. Teknik studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data dari perusahaan dalam hal ini berupa laporan tahunan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010 - 2013 untuk variabel independen dan tahun 2011 – 2014 untuk variabel independen.

3.2.5 Teknik Analisis Data

3.2.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data dan menganalisis suatu statistik hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012:169) yang mengemukakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Statistik deskriptif menggambarkan profil data sampel yang meliputi antara lain mean, median, maksimum, minimum, dan deviasi standar dari variabel-variabel yang akan diteliti.

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah data dalam penelitian telah memenuhi kriteria asumsi klasik. Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk menghindari estimasi yang bias karena tidak semua data dapat diterapkan dengan melakukan analisis regresi. Ada empat uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian iniyaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas pada penelitian ini adalah uji statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*, uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak, Data dinyatakan terdistribusi secara normal jika variabel-variabel tersebut memiliki *probability value* > 0.05 (Imam, 2012: 164).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji keberadaan korelasi antara variabel independen dan model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya (Imam, 2012: 105). Pengujian multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinearitas yang tidak dapat ditoleransi

dan variabel tersebut harus dikeluarkan dari model regresi agar hasil yang diperoleh tidak bias (Imam, 2012: 105).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas.

Cara memprediksi adanya gejala Heteroskedastisitas yaitu dapat melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-standardized. Jika polanya seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tapi jika tidak ada pola yang terbentuk ataupun titik-titiknya menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Imam (2009) “Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ sebelumnya”. Untuk mendeteksi autokorelasi menggunakan pengujian statistik *Durbin Watson* (DW) hasil perhitungan dari SPSS. Kriteria yang dipakai dalam pengujian ini adalah

1. Jika nilai DW dibawah 0 sampai 1,5 berarti ada autokorelasi positif
2. Jika nilai DW diantara 1,5 sampai 2,5 berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika nilai DW diantara 2,5 sampai 4 berarti ada autokorelasi negative

3.2.5.3 Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana dapat digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. (Sugiyono, 2012:270). Analisis regresi linear sederhana, selain digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel, juga dapat menunjukkan arah hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Sehingga persamaan umum regresi linier sederhana dalam penelitian ini adalah:

$$\hat{Y} = a + b X$$

Keterangan:

Y = Return Saham

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = variabel terikat / variabel yang mempengaruhi

Jika koefisien b bernilai positif, maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat korelasi positif atau searah. Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan variabel bebas diikuti dengan kenaikan atau penurunan variabel terikat. Sedangkan jika koefisien b bernilai negatif, maka menunjukkan arah yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan variabel bebas akan diikuti dengan penurunan variabel terikat atau sebaliknya.

3.2.5.4 Uji Hipotesis

Dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu apabila H_0 ditolak pasti

H_1 diterima (Sugiyono, 2012:87). Berikut penjelasan pengambilan hipotesis pada penelitian ini:

$H_0 : \beta_1 < 0$, *ERM* tidak memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham

$H_1 : \beta_1 \geq 0$, *ERM* memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham

$H_0 : \beta_2 < 0$, *ROA* tidak memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham

$H_2 : \beta_2 \geq 0$, *ROA* memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham

Apabila β_1 lebih kecil dari ` maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti tidak memiliki pengaruh positif dari pengungkapan *ERM* terhadap *return* saham. Sebaliknya apabila β_1 lebih besar sama dengan dari nol maka terdapat pengaruh positif dari pengungkapan *ERM* terhadap *return* saham.

Apabila β_2 lebih kecil dari nol maka H_0 diterima dan H_2 ditolak yang berarti tidak memiliki pengaruh positif dari Profitabilitas terhadap *return* saham. Sebaliknya apabila β_2 lebih besar sama dengan dari nol memiliki pengaruh positif dari profitabilitas terhadap *return* saham.